

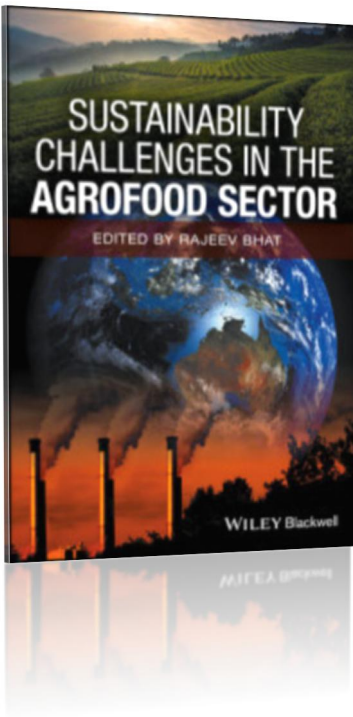


# NEWSLETTER

UPT PERPUSTAKAAN INSTIPER YOGYAKARTA

Edisi 01, No.4, Oktober 2018

## SUSTAINABILITY CHALLENGES in the Agrofood Sector



Kelestarian agrofood adalah istilah strategis dalam skenario dunia saat ini dengan beberapa novel dan karya mengesankan yang sedang diusulkan dan dikejar oleh berbagai peneliti, akademisi dan pembuat kebijakan di seluruh dunia. Buku ini menggunakan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang ditawarkan oleh kelestarian agrofood (agrifood). Pada tingkat global, beberapa faktor penting mencakup isu-isu yang berkaitan dengan tantangan kelestarian di sektor agrofood. Mentransformasi dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dihasilkan dari laboratorium atau kantor

kepada penduduk setempat merupakan fase penting untuk menghadapi tantangan kelestarian yang luar biasa di sektor agrofood. Gambaran keseluruhan buku ini menyangkut pengetahuan dan tantangan saat ini yang terjadi di sektor agrofood dengan fokus ke depan pada masa depan kelestarian. Berbagai aspek multidisiplin dan berbagai topik telah dicakup oleh para ahli internasional terkemuka yang telah berupaya memperbarui dan memberikan informasi terbaru tentang tantangan kelestarian dari seluruh dunia.

**“Food is symbolic of love when words are inadequate.”**  
-Alan D. Wolfelt-



16 Oktober 2018

## Masalah Kelaparan di Dunia

1. Sekitar 60% orang yang menderita kelaparan adalah wanita.
2. Setiap 10 detik satu anak meninggal karena kelaparan atau penyakit kurang gizi.
3. Ada 11.3% dari penduduk dunia yang menderita kelaparan.
4. Pada tahun 2010, 20 ribu anak meninggal dunia setiap harinya karena masalah gizi.
5. Sekitar 526 juta orang kelaparan ada di Asia.
6. Inilah 10 negara yang berhasil dalam mengatasi kelaparan Armenia, Azerbaijan, Brasil, Kuba, Georgia, Ghana, Kuwait, Saint Vincent and Grenadines, Thailand and Venezuela.
7. 50% orang yang kelaparan adalah keluarga petani.
8. Jumlah penduduk yang kelaparan di Sub-Saharan Afrika mencapai 214.

Isu-isu kelestarian yang dicakup dalam bab-bab termasuk yang berkaitan dengan dampak lingkungan atau perubahan iklim pada sektor agrofood, makanan-air-energi nexus, geopolitik dan kerusakan iklim, manajemen rantai pasokan, tantangan yang timbul di sektor tanaman pangan, isu-isu diversifikasi pangan, diet dan efek kesehatan, limbah makanan, teknologi pengolahan makanan yang berkelanjutan, pariwisata makanan, pentingnya masalah peradilan dan peraturan dan mendidik konsumen tentang pentingnya kelestarian.

***Buku ini tersedia dalam bentuk e-book yang dapat didownload melalui <http://192.168.8.11/akasia>***

Semua ahli telah mengeksplorasi dan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan telah mencoba untuk mengusulkan solusi inovatif, yang dapat diimplementasikan untuk menguntungkan penduduk lokal (konsumen) di seluruh dunia. Karena buku ini menggunakan pendekatan 'mudah dibaca' dengan informasi terkini, ini akan bermanfaat bagi semua yang terlibat dalam mengajar mahasiswa sarjana dan pascasarjana, ilmuwan agrofood, profesional industri dan pembuat kebijakan sebagai bahan referensi yang mudah dinilai. Hingga saat ini, belum ada buku di pasar yang berisi pandangan dari banyak peneliti / ahli terkemuka dari berbagai negara.



**TAHUKAH  
KAMU ??**

Hari Pangan Sedunia diperingati setiap tahun pada tanggal 16 Oktober. Hari Pangan Sedunia diperingati dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian penduduk dunia akan pentingnya penanganan masalah pangan baik ditingkat nasional, regional maupun global.

**NEWS  
FLASH**



Yogyakarta INSTIPER launched the Artificial Intelligence Research and Innovation Center for Agroindustry (AIRICA), Wednesday (03/10/2018). On that occasion also launched the AIRICA Laboratory and the INSTIPER Robotic Laboratory. With the launch of AIRICA, INSTIPER has been established to be the only Artificial Intelligence Research and Innovation Center in the Asia-Pacific Agro-Industry Sector.

The construction of the facility was due to the development of the 4.0 generation industrial revolution which has disrupted various life structures including changes in the business and industrial world, including industries in the plantation sector. Changes in this business model occur due to the development of big data, internet of things (IoT) and artificial intelligence (AI). Therefore, all stakeholders related to the plantation industry must start using technology characterized by the 4.0 industrial revolution, one of which is artificial intelligence technology.

The Chancellor of INSTIPER, Purwadi, said that this innovation is a new step for INSTIPERS who are ready to face the 4.0 generation industrial revolution era.

"If others are still developing strategies to deal with this revolution era, we have already implemented it," he said.

While Harsawardana, as Director of AIRICA, said artificial intelligence is the use of artificial intelligence methods to facilitate work in various fields including in the field of agro-industry. In the utilization of artificial intelligence in the field of plantations, he pointed out when he saw whether a fruit was ripe or could not be known by just doing a photo on the fruit. Another example is to find out if a land is time to do fertilization just by taking a photo from a drone.

**Get This Book Right Now!!!**

Author : Airica - Instiper

AI R&D Center - Bina Nusantara University

ISBN : 978-602-51151-5-8

Contact : 085-643-499-659 / [instiperpress@gmail.com](mailto:instiperpress@gmail.com)

